

ABSTRAK

Reski Wahyuni Imran. 2026. *Penggunaan Penanda Gaya Bahasa Sindiran pada Kumpulan Puisi Gus Mus*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Anzar dan Akram Budiman Yusuf.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis representasi ironi, sinisme, dan sarkasme sebagai penanda gaya bahasa sindiran dalam kumpulan puisi Gus Mus serta penggunaannya dalam membongkar kemunafikan kekuasaan, keterasingan sosial, dan kerusakan moral masyarakat. Ironi, sinisme, dan sarkasme dipahami sebagai perangkat stilistika yang mengungkap pertentangan makna, sindiran getir, dan ejekan kasar terhadap dominasi penguasa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori stilistika Gorys Keraf yang menekankan fungsi gaya bahasa sindiran sebagai sarana kritik sosial-politik dan pembentukan kesadaran kritis rakyat.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data berupa kutipan puisi yang dipilih melalui teknik reduksi data berdasarkan kategori ironi, sinisme, dan sarkasme. Data dianalisis dengan mengaitkan kutipan puisi tersebut dengan teori gaya bahasa sindiran Gorys Keraf. Hasil penelitian menunjukkan tiga bentuk utama penanda gaya bahasa sindiran dalam kumpulan puisi Gus Mus, yaitu (1) ironi halus yang merepresentasikan krisis identitas dan ketidakadilan struktural penguasa, (2) sinisme getir yang membongkar kerusakan moral, kemunafikan agama, serta kemerosotan nilai sosial, dan (3) sarkasme kasar yang mengejek norma ganda kekuasaan, manipulasi politik, serta kepalsuan elit intelektual dan keagamaan. Puisi-puisi tersebut tidak hanya menggambarkan ketidakberdayaan rakyat, tetapi juga menghadirkan potensi perlawanan verbal melalui kesadaran kritis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kumpulan puisi Gus Mus tidak hanya merepresentasikan kemunafikan sosial-politik yang menindas, tetapi juga menghadirkan wacana perlawanan stilistika sebagai upaya menuju transformasi sosial. Kajian stilistika Gorys Keraf membuktikan bahwa penanda gaya bahasa sindiran bukan sekadar ekspresi emosional, melainkan strategi struktural untuk membongkar narasi palsu yang masih relevan dalam konteks kekuasaan kontemporer.

Kata Kunci: Gaya Bahasa Sindiran, Puisi, Ironi, Sinisme, Sarkasme.